

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antarindividu. Dalam berkomunikasi bahasa sebagai sarana menyampaikan pikiran, perasaan, dan pesan kepada orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat universal, artinya hampir tidak ada seorang manusia di dunia yang tidak mampu berkomunikasi melalui bahasa. Bahasa sangat penting dalam kehidupan kita, khususnya dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Berkomunikasi selalu dikaitkan dengan adanya penutur dan mitra tutur. Sama seperti dialog dalam sebuah film, terdapat adanya komunikasi antara tokoh satu dengan tokoh lainnya. Menurut (KBBI, 2016) Dialog merupakan percakapan dalam sandiwara, cerita, dan sebagainya. Dialog yang dilakukan tokoh-tokoh dalam film tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi tetapi juga melakukan suatu tindakan yaitu tindakan bertutur atau bisa kita sebut juga tindak tutur (*speech act*). Tindak tutur hadir dalam peristiwa tutur bukan tanpa alasan melainkan mempunyai tujuan, maksud, dan fungsi supaya menimbulkan respons berupa aksi kepada mitra tutur.

Searle dalam Wijana (1996:20) mengemukakan bahwa secara pragmatis terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*Locutionary Act*), tindak ilokusi (*Ilocutionary Act*), dan tindak perlokusi (*Perlocutionary Act*).

Tindak lokusi adalah tindakan mengatakan sesuatu (*the act of saying something*). Tindak tutur ini berisi pernyataan atau informasi ketika berkomunikasi dengan orang lain. Jadi, tuturan yang diucapkan penutur hanya memiliki satu makna tanpa memiliki makna lain kepada pendengar atau mitra tutur. Tindak ilokusi adalah tindakan untuk melakukan sesuatu (*the act of doing something*). Tindakan ilokusi bertujuan menyampaikan makna dibalik tuturan yang dikatakan. Tujuan tuturan tersebut berisi permintaan, pernyataan, perintah, perjanjian, dan lain-lain. Tindak perlokusi adalah tindakan mempengaruhi seseorang (*the act of affecting someone*). Pengaruh tindakan ini dapat membuat orang lain melakukan apa yang dikatakannya. Penutur cenderung berbicara untuk membuat orang lain melakukan apa yang dimaksud sang penutur. Tiga macam tindak tutur dapat digunakan untuk menganalisis ucapan manusia dalam komunikasi. Dari ketiga jenis tindakan tersebut yang dianggap penting dalam pragmatik adalah tindak ilokusi. Contoh tindak ilokusi dapat diperhatikan pada dialog (1) berikut.

- (1) Bapak : “Sekarang sudah jam berapa, nak?”
 Pemuda : “***Iya maaf pak, saya izin pamit pulang.***”
 Bapak : “Iya, hati-hati ya.”
 Konteks : *Seorang pemuda sedang bertamu ke rumah bapak teman perempuannya, pemuda ini terlibat percakapan yang cukup lama di teras dengan teman perempuannya hingga larut malam. Sehingga bapak teman perempuannya menghampiri pemuda tersebut di teras rumah.*

Tuturan yang diujarkan bapak (penutur) dalam dialog (1) di atas tidak hanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu melainkan ada tujuan utama yang dikehendaki oleh penutur yakni menyuruh dan memerintah. Berdasarkan konteks yang terjadi perintah yang disampaikan oleh bapak (penutur) melalui tuturan itu dikatakan sebagai sebuah peringatan bahwasanya sudah larut malam dan jika

dihubungkan dengan sosial budaya di Indonesia tidak sopan jika bertamu ke rumah seseorang hingga larut malam. Tuturan yang disampaikan oleh bapak (penutur) memiliki daya pengaruh terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Sehingga dalam tuturan tersebut pemuda (mitra tutur) mematuhi perintah yang dikatakan oleh bapak (penutur) yakni dibuktikan dengan adanya tindak tutur ekspresif melalui kalimat “*Iya maaf pak, saya izin pamit pulang*” berfungsi menyatakan permintaan maaf (*apologize*) karena sudah bertamu hingga larut malam dan salam perpisahan (*farewell*) untuk berpamitan pulang.

Tak dapat dipungkiri tindak ilokusi dapat ditemui dalam segala aspek kehidupan baik secara lisan maupun tulisan. Melalui novel, koran, majalah, artikel, dan naskah drama kita dapat menemukan fenomena tindak ilokusi dalam bentuk tulisan. Sementara itu, fenomena tindak ilokusi secara lisan dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari, acara di televisi, radio, video blogging (VLOG) Youtube, *podcast* Spotify, pameran teater, dan dialog pada film.

Film pada umumnya merupakan cerita fiksi dengan tampilan audio visual yang berdurasi lebih dari 60 menit, umumnya berkisar antara 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kategori film panjang (Putri D., 2013). Film merupakan salah satu media komunikasi yang mengandung karya seni yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau ide-ide kepada para penonton. Penyampaian pesan dalam film dapat terwujud dalam bentuk tindak tutur yang ada di dalam percakapan atau dialog dalam film. Pesan yang terkandung dalam film tersebut dapat ditemui secara tersirat dalam tindak ilokusi dalam dialog antarpemain film *Perempuan Tanah Jahanam*.



Gambar 1. Tampilan Poster Film Perempuan Tanah Jahanam

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji jenis-jenis dan fungsi tindak ilokusi yang ada dalam film Indonesia berjudul “Perempuan Tanah Jahanam.” Film ini merupakan sebuah karya dari sutradara Joko Anwar serta diproduksi oleh BASE Entertainment dan Rapi Films yang bekerja sama dengan perusahaan film Ivanhoe Pictures dan CJ Entertainment (Rantung, 2020) Prestasi film ini sangat membanggakan dengan berhasil meraih 6 Piala Citra Festival Film Indonesia 2020, salah satunya penghargaan sebagai kategori “Film Panjang Terbaik 2020” selain itu film ini juga menorehkan prestasi internasional sebagai “Best Asian Film” di BIFAN 2020 (Supintou, 2020). Film ini dibintangi oleh aktris Tara Basro, Marissa Anita, Ario Bayu, Asmara Abigail, Christine Hakim, Faradina Mufti, Midan Tiara, Zidni Hakim, Teuku Rifnu Wikana, Arswendi Nasution, Kiki Narendra, Abdurrahman Arif, Ical Tanjung, Eka Nusa Pertiwi, dan Muhammad Abe Basyin. Film horor ini mengangkat tema tentang *urban legend* Indonesia. Film berdurasi 1 jam 46 menit ini berkisah tentang Maya (Tara Basro) dan sahabatnya Dini (Marissa Anita) yang pergi ke desa Harjosari tempat asal Maya

dilahirkan karena ingin mendapatkan petunjuk mengenai asal muasal keluarga Maya dan memastikan keberadaan warisan keluarganya yang kaya.

Sebuah contoh tindak ilokusi di dalam dialog film *Perempuan Tanah Jahanam*, dapat disimak pada dialog (17) berikut.

(Data 17)

Maya : **“Din, pokoknya lu harus bantuin gue cari kosan baru.** Masa tetangga-tetangga gue mulai rese, bilang gue pulang pagi gara-gara gue perek”

Dini : “Ya akuin aja kalo lo perek.”

Maya : “Ya nggak juga sih kalo bener tapi gue kan enggak.”

(Sumber: “Perempuan Tanah Jahanam” www.goplay.co.id/movie/perempuan-tanah-jahanam-2019)

Tuturan Maya (penutur) dalam data (17) merupakan bentuk tindak ilokusi, lebih tepatnya tindak ilokusi direktif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya ujaran *pokoknya lu harus bantuin gue cari kosan baru* yang memiliki daya ilokusi direktif dengan tujuan Maya menyuruh kepada Dini (mitra tutur) dengan nada memaksa untuk membantunya mencari tempat tinggal baru.

Berdasarkan hasil pengamatan, sejauh ini sudah ada beberapa peneliti yang mengkaji tindak ilokusi tentang film, yaitu (Rahma, 2020), (Putri A., 2020), (Rembe, 2020), dan (Meliana, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni belum adanya penelitian yang menggunakan objek film Indonesia bergenre horor *Perempuan Tanah Jahanam*. Objek kajian film dengan genre yang berbeda menghasilkan bentuk penelitian yang berbeda juga.

Tuturan dialog yang diutarakan oleh pemeran utama dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* ini dijadikan sebagai sumber penelitian dikarenakan mengandung jenis dan fungsi tindak ilokusi yang memiliki makna tertentu. Makna yang dimaksud disini menjelaskan suatu konteks mengenai tokoh dalam film atau

penutur berbicara kepada siapa, bagaimana keadaan penutur, di mana, kapan, dan apa tujuan dialog tersebut. Sehingga tujuan yang ingin disampaikan tidak hanya dapat dimaknai oleh mitra tutur atau lawan main tetapi juga maksud dan tujuan tuturan dialog film tersebut mengandung pesan moral supaya dapat dipahami oleh penonton maupun kritikus film.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka dirumuskan beberapa masalah antara lain:

- 1.2.1 Bagaimana jenis tindak ilokusi yang terdapat dalam film *Perempuan Tanah Jahanam*?
- 1.2.2 Bagaimana fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam film *Perempuan Tanah Jahanam*?
- 1.2.3 Bagaimana konteks tindak ilokusi langsung yang ada dalam percakapan dialog film *Perempuan Tanah Jahanam*?
- 1.2.4 Bagaimana konteks tindak ilokusi tidak langsung yang ada dalam percakapan dialog film *Perempuan Tanah Jahanam*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini meliputi:

- 1.3.1 Menjelaskan jenis tindak ilokusi yang terdapat dalam film *Perempuan Tanah Jahanam*.
- 1.3.2 Menjelaskan berbagai ragam fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam film *Perempuan Tanah Jahanam*.
- 1.3.3 Menjelaskan konteks tindak ilokusi langsung yang ada dalam percakapan dialog film *Perempuan Tanah Jahanam*.

- 1.3.4 Menjelaskan konteks tindak ilokusi tidak langsung yang ada dalam percakapan dialog film *Perempuan Tanah Jahanam*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang dihasilkan yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu linguistik yang berkaitan dengan kajian pragmatik. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga berguna sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan tentang tindak ilokusi

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat umum sebagai pembaca dalam pemahaman terkait jenis dan fungsi tindak ilokusi dalam tuturan sehari-hari yang terdapat dalam film horor Indonesia *Perempuan Tanah Jahanam*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur yang memberikan informasi kepada peneliti bahasa sebagai pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian pragmatik khususnya yang berkaitan tentang tindak ilokusi dengan basis objek film horor.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan bagian yang memuat keterangan-keterangan yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui keterangan tersebut dapat menggambarkan tujuan secara jelas permasalahan dalam penelitian yang

sedang dibahas. Dalam penelitian ini, operasionalisasi konsep adalah sebagai berikut.

1. Kajian pragmatik merupakan kajian yang melibatkan penafsiran makna yang bersifat kontekstual untuk mengetahui maksud tuturan dialog tokoh dalam film *Perempuan Tanah Jahanam*.
2. Tindak ilokusi: Menjelaskan tindak ilokusi (*illocutionary acts*) dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* untuk menemukan tujuan tertentu yang sesungguhnya dalam tuturan dialog.
3. Jenis tindak ilokusi: Mengklasifikasi tindak ilokusi tuturan dialog dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* berdasarkan jenis *pragmatic force* dikelompokkan menjadi lima, yakni asertif atau representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.
4. Fungsi tindak ilokusi: Mengklasifikasi fungsi ilokusi tuturan dialog dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* menjadi empat jenis, yakni fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif. Keempat fungsi-fungsi tersebut dihubungkan dengan tujuan sosial demi memelihara perilaku sopan dan terhormat.
5. Tindak ilokusi langsung (*direct speech acts*): Menjabarkan konteks dan verba yang muncul sebagai indikasi penentuan tindak ilokusi langsung dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* berdasarkan tiga aspek, yaitu usia, kedudukan sosial, dan tingkat keakraban antara penutur dan mitra tutur.
6. Tindak ilokusi tidak langsung (*indirect speech acts*): Menjabarkan konteks tindak ilokusi tidak langsung dalam film *Perempuan Tanah*

Jahanam berdasarkan tiga aspek, yaitu usia, kedudukan sosial, dan tingkat keakraban antara penutur dan mitra tutur. Kemudian menjelaskan juga tuturan yang mengandung dua daya ilokusi, yakni tindak ilokusi primer (*primary illocutionary act*) dan tindak ilokusi sekunder (*secondary illocutionary act*) dilihat melalui verba yang muncul di dalam dialog film *Perempuan Tanah Jahanam*.

7. *Perempuan Tanah Jahanam*: Merupakan film horor Indonesia yang tayang pada 17 Oktober 2019, dijadikan sebagai sumber data penelitian berupa tuturan percakapan dialog tokoh utama yang terdapat di dalamnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan tinjauan pustaka dan landasan teori.

BAB III merupakan metode penelitian yaitu data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pemaparan hasil analisis data.

BAB IV merupakan analisis data dan pembahasan yaitu pembahasan mengenai analisis klasifikasi tindak ilokusi, fungsi ilokusi, konteks ilokusi langsung dan tidak langsung dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* karya Joko Anwar.

BAB V merupakan penutup yang berisikan simpulan penelitian yang telah dipaparkan dan saran untuk pengembangan penelitian yang telah dilakukan.